

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel berasal dari kata hostel, konon diambil dari Bahasa Prancis kuno. Bangunan publik ini sudah disebut-sebut sejak akhir abad ke-17. Maksudnya kira-kira, "tempat penampungan buat pendatang" atau bisa juga "bangunan penyedia pondokan dan makanan untuk umum". Jadi, pada mulanya hotel memang diciptakan untuk meladeni masyarakat. (Wikipedia 2017)

Sedangkan menurut KBBI, hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan atau bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Dalam merancang hotel perlu mempertimbangkan dua aspek utama pada perancangan bangunan komersial, yaitu efisiensi dan kenyamanan. Dua aspek ini akan mempengaruhi keputusan sebuah rancangan hotel dengan melihat kepentingan konsumen hotel yang menjadi sasaran hotel tersebut. Pada akhirnya hal ini akan berdampak pada lahirnya rancangan berbagai jenis hotel yang berbeda sesuai dengan jenis target pasar.

Seperti halnya kota Semarang dimana sebagai pusat bisnis dan pariwisata di Jawa Tengah yang memberikan kesempatan bagi para investor untuk menanamkan modal di Semarang. Selain itu kota Semarang juga menjadi salah satu pusat pendidikan. Maka untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan dalam negeri maupun asing ke Semarang untuk kegiatan berbisnis dan mengunjungi anak yang merantau, maka Semarang memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk menginap, salah satunya adalah dengan menyediakan hotel bintang yang memiliki fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis dan keluarga sekaligus sebagai sarana hiburan.

Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan dalam negeri maupun asing ke Semarang untuk kegiatan bisnis, maka Semarang memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel bintang yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis.

Hotel di Kota Semarang masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, dengan adanya hotel di Semarang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumennya. Semarang sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah merupakan pusat segala kegiatan aktifitas baik ekonomi, perdagangan, jasa dan industri serta menjadi pusat interland wilayah Jawa Tengah. Kota Semarang dapat berperan langsung dalam lingkup internasional. Semakin banyak diadakan hubungan dengan negara lain akan membuka peluang masuknya wisatawan asing yang bertujuan untuk berbisnis maupun menanamkan modal di Kota Semarang

Penanaman modal ini berupa pembangunan hotel di Semarang. Akhir-akhir ini bisnis perhotelan di Semarang menunjukkan prospek cerah, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang menginap di hotel, khususnya hotel berbintang. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya kegiatan konvensi seperti rapat dan seminar yang dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah, baik local maupun nasional yang diselenggarakan di kota Semarang. Selain itu faktor pendukung yang lainnya adalah meningkatnya status bandara Ahmad Yani menjadi bandara internasional, sehingga menstimulasi pertambahan jumlah hotel di Semarang.

Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa Kota Semarang saat ini masih membutuhkan dibangunnya hotel baru, khususnya Hotel konvensi sebagai sarana akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan bisnis dalam hal menginap dan juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang bisnis dan konvensi.

Selain itu hotel ini tidak menutup kemungkinan sebagai tempat menginapnya wisatawan yang memiliki tujuan utama berekreasi di Kota Semarang. Pembangunan hotel ini disesuaikan dengan potensi dan tuntutan perkembangan Kota Semarang ke depan di bidang pariwisata, ekonomi, perdagangan dan jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang di ajukan yaitu :

1. Bagaimana menjadikan hotel sebagai bangunan komersial yang akan menunjang berbagai kegiatan bisnis dan pariwisata serta kegiatan lainnya yang terkait.
2. Bagaimana menjadikan hotel sebagai wadah untuk memberi fasilitas bagi para turis untuk bersinggah sementara dan memberikan kesan relaksa saat bersinggah.
3. Bagaimana menjadikan hotel sebagai wadah kegiatan kelompok masyarakat.
4. Menggidupkan kembali hotel Siranda kota Semarang.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan

Bertujuan untuk merancang Hotel Siranda di Kota Semarang.

1.3.2 Sasaran

Tersusun usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan dalam “Hotel Siranda Kota Semarang” melalui aspek-aspek panduan perancangan (Design Guide Line Aspect) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Subjektif

Sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan ke studio grafis, Studio Tugas Akhir periode 142.

1.4.2 Objektif

Untuk memperoleh wawasan serta pemahaman bagi mahasiswa yang sedang melakukan studi maupun pihak yang terkait tentang Hotel Siranda Kota Semarang.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang lingkup Substansial

Lingkup pembahasan berfokus pada segala hal yang berkaitan dengan penataan dan pengembangan pada kawasan yang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Penataan kawasan ini terletak di lingkup Hotel Siranda kota Semarang.

1.6 Metode Pembahasan

Metode penyusunan laporan program perencanaan dan perancangan hotel dan konvensi bintang 5 ini menggunakan :

1. *Descriptive method*, yaitu memaparkan data-data, merumuskan masalah kemudian dilakukan pendekatan masalah, selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan untuk dijadikan landasan konsep perancangan.
2. *Case Study Research*, yaitu berupa survey lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai topik yang akan dibahas.
3. Studi Literatur, dilakukan untuk mendapat data sekunder berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan hotel dan kondisi lingkungan kota Semarang.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan perencanaan dan perancangan arsitektur mengenai hotel Siranda meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan tema utama dalam penyusunan laporan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Meninjau tentang literature yang membahas tentang gambaran umum hotel dan klasifikasi hotel yang mendukung perencanaan dan perancangan hotel Siranda di Semarang.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang gambaran umum kota Semarang berupa data geografis, tata guna lahan, potensi yang ada pada kota Semarang, tinjauan lokasi dan factor – factor pendukung keberadaan hotel Siranda.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan dari pembahasan sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar pendekatan dan penentuan landasan program selanjutnya.

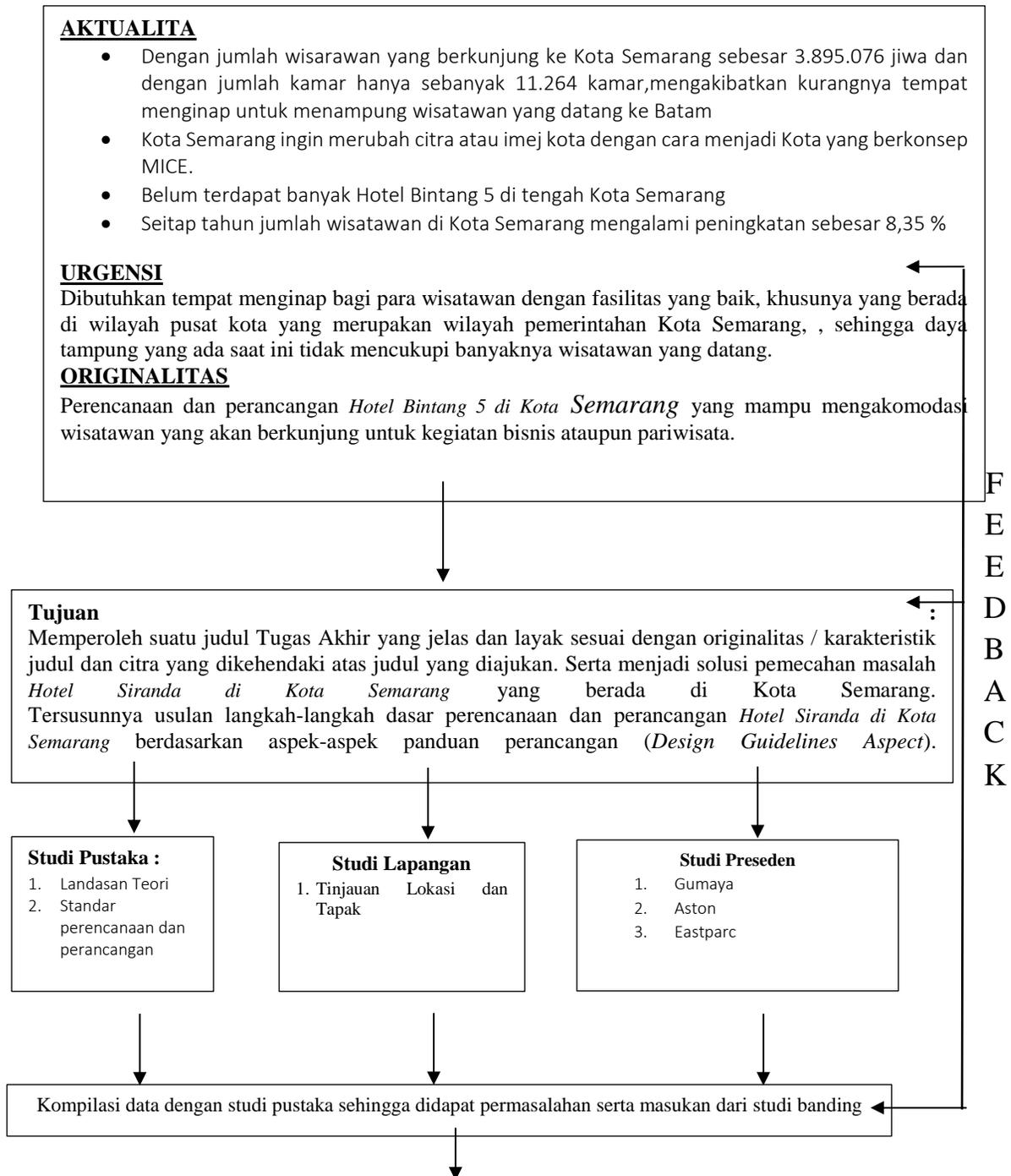
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek-aspek fungsional, kinerja, teknis, kontekstual, arsitektural, serta pendekatan lokasi dan tapak.

BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi uraian yang berkaitan dengan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek-aspek fungsional, kinerja, teknis, kontekstual, arsitektural, serta pendekatan lokasi dan tapak.

1.8 Alur Pikir



Konsep Dasar dan Program Perencanaan dan Perancangan
Hotel Siranda di Kota Semarang

Gambar 1.1 *Diagram Alur Pikir*

Sumber: Analisis penulis